

## Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dalam Membangun Kompetensi Calon Guru Geografi

**Mega Prani Ningsih**

Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi

Email : [mega.prani@unsil.ac.id](mailto:mega.prani@unsil.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tahapan PLP II dalam membangun kompetensi kompetensi calon guru geografi dalam PLP 2. Kompetensi yang dibangun adalah kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di di SMAN 4 Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data melalui model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan PLP II meliputi, 1) tahap observasi, 2) tahap latihan praktik mengajar, 3) tahap monitoring; dan 4) tahap pelaporan dan ujian praktik mengajar. Mahasiswa peserta PLP II dapat membangun kompetensinya sebagai calon guru geografi, yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya PLP II dalam membangun kompetensi calon guru geografi adalah komunikasi antar birokrasi yang berjalan dengan baik, kualitas sumber daya di perguruan tinggi dan sekolah mitra yang mendukung implementasi PLP II serta kebijakan dari birokrasi yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan PLP di SMAN 4 Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** *implementasi, pengenalan lapangan persekolahan, kompetensi guru.*

### Abstract

The purpose of this study is to explain the stages of PLP II in building the competencies of prospective geography teachers in PLP 2. The competencies that are built are pedagogical, professional, social and personality competencies. This research is a qualitative research at SMAN 4 Tasikmalaya. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation. Data analysis through Miles and Huberman's interactive model. The results of this study indicate that the stages of PLP II include, 1) the observation stage, 2) the teaching practice training stage, 3) the monitoring stage; and 4) the stage of reporting and practical teaching exams. PLP II participating students can build their competencies as geography teacher candidates, namely pedagogical, professional, social and personality competencies. Some of the factors that support the implementation of PLP II in building the competency of prospective geography teachers are inter-bureaucratic communication that works well, the quality of resources at tertiary institutions and partner schools that support the implementation of PLP II and policies from the bureaucracy that provide convenience in implementing PLP at SMAN 4 Tasikmalaya.

**Keywords:** *implementation, introduction to the field of schooling, teacher competence.*

### PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan PLP II) merupakan mata kuliah wajib di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktek mengajar di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga dibekali pemahaman tentang proses belajar mengajar dan segala permasalahannya di sekolah ((Hermanto et al., 2022)). Dengan demikian, melalui mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan awal dalam membangun kompetensi sebagai guru profesional sesuai bidang mata pelajaran yang diampu.

Pendidikan Geografi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Jurusan Geografi berupaya memberikan bekal kepada mahasiswa agar siap

mengikuti mata kuliah PLP I dan II. Mahasiswa melakukan praktik mengajar secara langsung kepada siswa untuk mata pelajaran Geografi sesuai kurikulum K13 di SMA. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama dua bulan sehingga diharapkan dalam kegiatan tersebut mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengkaji permasalahan yang ada di sekolah dan pengalaman mengajar. Dengan demikian melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat membangun kompetensinya sebagai seorang guru geografi.

Kompetensi adalah seperangkat dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen untuk memenuhi tugas keprofesionalannya (KSPSTENDIK, 2021). Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 (dalam Febriana, 2019) disampaikan bahwa ada empat kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru antara lain kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini yang menjadi indikator seorang guru dikatakan sebagai profesional. Oleh karena itu, calon guru harus menguasai keempat kompetensi tersebut sebagai bekal untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi pertama yaitu kompetensi pedagogis yang terkait dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran (Umar, 2019). Selanjutnya Octavia (2020) menambahkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kekhasan dari kompetensi profesi guru yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi tersebut antara lain: (1) memahami landasan pendidikan; (2) mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran; (3) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; (4) mampu menyusun administrasi sekolah, membimbing dan konseling sebagai unsur penunjang; (5) mampu melakukan penelitian dan publikasi ilmiah yang menunjang kinerjanya sebagai pendidik (Mukhid & Habibullah, 2020). Dengan demikian seorang guru harus selalu mengasah kemampuan pedagogis agar mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Akbar, 2021).

Kompetensi kedua yaitu kompetensi profesional yang terkait dengan kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran sesuai sehingga mampu dalam melakukan pembimbingan terhadap siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan (Mutmainah et al., 2022). (Khasanah & Nurhidayati, 2021) menegaskan bahwa selain memiliki kemampuan terkait bidang keilmuan yang akan disampaikan, guru harus dapat menguasai dan menerapkan metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Ningrum (dalam Ningsih et al., 2016) merinci bahwa kompetensi profesional guru geografi antara lain (1) mampu menyusun RPP, (2) meneguasai materi, (3) memanfaatkan media dan sumber belajar, (4) menguasai metode pembelajaran, (5) mampu melaksanakan pre-test dan post-test serta menggunakan pola interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi profesional perlu dikuasai dengan baik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Kompetensi ketiga adalah kepribadian yang berkaitan dengan perilaku seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang ajeg, dewasa dan bijaksana dan berharga (Intania, 2022). Perilaku inilah yang selanjutnya membuat mereka sebagai contoh dan teladan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma bagi peserta didik (Nuralam & Ridlo, 2021). Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kriteria kompetensi kepribadian antara lain (1) guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia; (2) guru dapat menampilkan diri kepada peserta didik dan masyarakat sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan; (3) guru dapat menampilkan diri sebagai seseorang yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa; (4) guru dapat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan guru dan percaya diri; dan (5) guru dapat patuh terhadap aturan etika profesi guru (JDIH Kemendikbud, 2007).

Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Zalmita et al., 2020). Keterampilan tersebut tercermin dalam hubungan guru dengan peserta didik, rekan sejawat, warga sekolah lainnya, orang tua dan bahkan dengan masyarakat. Beberapa indikator untuk mengetahui kompetensi sosial ini antara lain (1) guru dapat bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak membedakan peserta didik berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi; (2) guru dapat berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama

guru, pendidik, orang tua dan masyarakat; (3) guru dapat melakukan penyesuaian di tempat kerja di seluruh wilayah Republik Indonesia yang menunjukkan keragaman sosial budaya; dan (4) guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesional itu sendiri dan kelompok profesional lainnya, baik lisan, tertulis atau dalam bentuk lain (JDIH Kemendikbud, 2007).

Kegiatan PLP menjadi ruang yang tepat untuk membangun dan mendorong mahasiswa sebagai calon guru geografi untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial. Kegiatan PLP salah satunya dilakukan di SMAN 4 Tasikmalaya. SMAN 4 Tasikmalaya adalah salah satu sekolah mitra yang bekerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Pada monitoring pertama PLP II oleh dosen pembimbing lapangan ditemukan bahwa sebagian dari mahasiswa yang melakukan PLP II masih kesulitan dalam mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yaitu mahasiswa PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya yang masih kewalahan dalam mengatur kelas menjadi kondusif.

Selain itu dari wawancara awal ditemukan bahwa pada tahap awal PLP II mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model dan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang mengalami penyesuaian lebih singkat dari waktu idealnya. Dosen pembimbing lapangan memberikan saran-saran praktis sebagai alternatif dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa PLP. Selanjutnya pada monitoring kedua PLP II, mahasiswa praktik menyampaikan bahwa beberapa permasalahan yang disampaikan dalam monitoring pertama telah berhasil di pecahkan. Hal ini dikarenakan mereka sudah lebih mengenal peserta didik dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga peserta didik dapat diarahkan.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Drs. Dede Mulyana dan Ibu Arini Khairunnisa, S.Pd. selaku guru pamong, yaitu mahasiswa sudah semakin baik dalam mengkolaborasi metode dan media pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga telah banyak belajar dari pertemuan sebelumnya untuk lebih mengenal peserta didik sehingga sudah mulai bisa mengelola kelas. Namun masih ada yang perlu diperbaiki terkait ketegasan dan mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Meskipun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PLP sebagai guru prakti di SMAN 4 Tasikmalaya secara tidak langsung telah belajar dan membangun kompetensi guru melalui kegiatan PLP II.

Penelitian mengenai kompetensi calon guru geografi beberapa kali telah dilakukan Zalmita et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi sebagai calon guru sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 responden (44%). Penelitian lainnya, yaitu oleh Octavia (2020), hasil dari literature review yang dilakukan menegaskan bahwa kompetensi guru terutama dalam kompetensi pedagogi perlu dipersiapkan dengan baik karena di sekolah-sekolah masih kurang diperhatikan. Setiawan et al. (2022) selanjutnya meneliti tentang keberhasilan PLP terhadap penyusunan RPP berada pada kategori sedang yang berarti nilai PLP mahasiswa masuk kategori baik sejalan dengan keterampilan menyusun RPP dengan baik.

Uraian beberapa hasil penelitian terdahulu tentang kompetensi calon guru geografi memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Namun penelitian terdahulu belum membahas implementasi PLP dalam membangun empat kompetensi calon guru khususnya guru mata pelajaran geografi. Selain itu, metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif dan review literatur sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji melalui metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini akan lebih mendalam mengkaji tentang tahapan implementasi PLP dalam membangun kompetensi calon guru geografi.

Kompetensi calon guru geografi khususnya difokuskan pada pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Pelaksanaan PLP II disesuaikan dengan timeline dan dilakukan khususnya di SMAN 4 Tasikmalaya sebagai sekolah mitra. Melalui kajian ini nantinya akan memunculkan desain pelaksanaan PLP II sebagai sarana membangun kompetensi calon guru geografi. Dengan demikian, mahasiswa peserta PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya khususnya mata pelajaran geografi sebagai informan penelitian akan memberikan paparan proses dan keterampilan/kompetensi yang mereka peroleh melalui kegiatan PLP 2 ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang tahapan pelaksanaan PLP II dalam membangun kompetensi calon guru geografi dalam PLP 2 di

SMAN 4 Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuannya untuk mencari tahu suatu fenomena secara alamiah dan menjelaskannya secara rinci sesuai dengan kenyataan yang ada Bogdan & Biklen (dalam Ningsih et al., 2016). Penelitian ini mengkaji kasus yang terjadi di SMAN 4 Tasikmalaya pada Mahasiswa PPL mata pelajaran Geografi. Sumber data penelitian ini berupa data primer, yaitu informan kunci dan sekunder, yaitu buku panduan PLP FKIP, UNSIL Tahun 2022. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2018). Uji keabsahan data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data antara lain sumber, teknik, dan waktu perolehan data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya menemukan beberapa temuan data penelitian yang dapat dianalisis mendalam. Temuan dan analisis data penelitian ini akan dipaparkan pada bagian berikut.

### **Hasil**

Tahapan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II tahun 2022 dilakukan dalam beberapa tahap. Hal ini disampaikan oleh Rini (Mahasiswa Peserta PLP II, Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi) berikut.

"PLP II ini dilakukan setelah kegiatan PLP I berakhir. PLP II sendiri ada beberapa tahapan, bu. Pertama yaitu tahap observasi ke sekolah dimana saya dan mahasiswa PLP II Jurusan Pendidikan Geografi melakukan pengamatan mengenai kurikulum, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan di SMAN 4 Tasikmalaya. Tahap kedua adalah latihan praktik mengajar, jadi kami setelah mengamati, di tahap ini kami mendapat tugas untuk mengajar beberapa kelas dengan mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Kebetulan saya mengajar 4 kelas yang kesemuanya adalah kelas XII. Karena hanya saya yang mengajar kelas XII, saya membuat perangkat pembelajarannya sendiri tanpa tim, ibu. Kegiatan praktik mengajar ini saya lakukan selama kurang lebih 3 minggu. Tahap ketiga adalah monitoring 1 yang dilakukan dosen pembimbing pada pertengahan waktu praktik mengajar. Kemudian dilanjutkan lagi dengan monitoring 2 sebelum ujian praktik mengajar. Terakhir ada tahap ujian praktik mengajar yang dilakukan pada akhir oktober sampai dengan awal november 2023." (PSR/RNI/A1/W/17.01.2023)

Berdasarkan keterangan Rini dapat disimpulkan bahwa ada 5 tahap utama dalam pelaksanaan PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya. Kelima tahap tersebut, yaitu observasi PLP II oleh mahasiswa, latihan praktik mengajar PLP II, monitoring 1 dan 2, dan ujian praktik mengajar PLP II.

Khoerunisa menambahkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan PLP II. Berikut penuturannya mengenai hal tersebut.

".... Jadi, pada saat kegiatan observasi sebenarnya kami tidak banyak melakukan observasi di kelas karena oleh guru pamong diminta untuk langsung masuk mengajar di kelas. Jadi saya dan teman yang setim mengajar di kelas XI segera membagi kelas dan menyusun RPP serta perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar nanti. Saya satu tim dengan Zulaekha untuk menyusun rencana pembelajaran, media dan bahan ajarnya, ibu. Karena waktu yang sangat terbatas sehingga kami membuat sesuai yang cocok untuk di kelas tersebut. .... Biasanya saya akan berdiskusi dengan Dhea untuk menentukan metode yang sesuai digunakan di kelas nanti. Selain itu, saya juga belajar menyusun perangkat pembelajaran melalui youtube dan beberapa referensi dari website." (PSR/KHN/A1/W/17.01.2023)

Berdasarkan keterangan Rini dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi lapangan dilakukan namun belum sesuai prosedur ideal. Selanjutnya tahapan setelah observasi, mahasiswa peserta PLP II

melakukan persiapan praktik mengajar dengan menyusun RPP dan beberapa persiapan terkait bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Dhea menambahkan beberapa kegiatan yang dilakukan selama latihan praktik mengajar PLPII. Berikut penuturannya mengenai hal tersebut.

"Tahapan dalam kegiatan PLP yang saya lakukan pada saat itu antara lain di mulai dengan observasi lapangan. Di tahap ini saya mengamati guru pamong mengajar tetapi hanya 1 kali pertemuan saja. Berikutnya saya diminta mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kelas yang akan saya ajar. Saya satu tim dengan Vannesa yaitu sama-sama mengajar di kelas 10, ibu. Pada tahap praktik mengajar ini, sebelum besoknya mengajar, biasana saya akan belajar kembali materi yang harus diajarkan. Saya membaca beberapa buku dan artikel jurnal agar dapat lebih memahami materinya dan mendapat wawasan yang lebih luas untuk disampaikan ke siswa. Selain itu saya juga berusaha untuk berdiskusi dengan Vanessa yang sama mengajar di kelas X. Kebetulan waktu mengajar saya mendapat materi tentang penginderaan jauh dan saya menyiapkan media untuk praktik analisis citra tetapi memang karena ada pemadatan waktu di sekolah sehingga tidak maksimal diselesaikan di sekolah, bu. Hal yang sama juga di pertemuan-pertemuan yang lain, karena terkendala waktu, jadi rencana pembelajaran yang di RPP sering berubah di lapangan." (PSR/DPA/A1/W/18.01.2023)

Berdasarkan keterangan Dhea dapat disimpulkan bahwa dalam proses latihan praktik mengajar PLP II mahasiswa melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang diperlukan. Selanjtnya mereka melakukan praktik mengajar di kelas sesuai perencanaan yang telah disusun.

Selain kegiatan yang telah disampaikan sebelumnya, PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya juga memberikan kesempatan pada mahasiswa peserta PLP untuk melakukan beberapa kegiatan yang menunjang kompetensinya sebagai calon guru. Hal ini diceritakan oleh Vanesa berikut.

"Selama praktik mengajar, saya juga melakukan kegiatan di sekolah seperti piket, membantu di perpustakaan dan BK. Kegiatan piket pagi, kami lakukan dengan berdiri dan memantau siswa yang masuk ke sekolah di gerbang sekolah. Melalui kegiatan ini, saya bisa mengenal bapak dan ibu guru yang mengajar di sana karena pada saat piket sering bertemu dengan beliau. Saya juga sering disapa lebih dulu dan ditanyai oleh bapak dan ibu guru. Saya jadi lebih nyaman di sekolah karena merasa lebih dekat dan mengenal bapak ibu guru di sana. Selain itu juga jadi lebih dekat dengan siswanya karena sering mengisi kelas mereka yang kosong sehingga lebih banyak waktu untuk ngobrol dengan mereka. Nah, yang kegiatan membantu di perpustakaan itu, saya lebih banyak membantu dalam hal menginput data buku-buku yang akan disusun di sana. Selain itu, saya jadi lebih kenal kepada petugas perpustakaan yang banyak juga dari bapak/ibu guru di sana. Semuanya baik-baik dan banyak memberikan nasihat kepada saya. Kalau di BK lebih sering ketemu dengan siswa dan guru BK tentunya dan jadi lebih dekat dan banyak hal yang saya dapatkan dari bapak dan ibu guru di sana." (PSR/VMO/A1/W/18.01.2023)

Berdasarkan keterangan Vannesa dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan praktik mengajar, mahasiswa peserta PLP II juga melakukan beberapa kegiatan antara lain piket kelas yang dimulai pagi hari saat masuk, mengisi kelas yang kosong, membantu di perpustakaan dan ruang BK. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa peserta PLP II untuk lebih mengenal rekan guru, siswa dan warga sekolah yang mereka temui di sana. Selain itu, ini melatih mereka untuk peka terhadap lingkungan sosialnya nanti saat menjadi guru.

Implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya menurut Zulaekha dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut penuturannya mengenai hal tersebut.

"Selama saya melakukan kegiatan PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya, yang saya lakukan antara lain: Pertama, saya melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di SMAN 4 Tasikmalaya pada mata pelajaran geografi, ibu. Dalam kegiatan observasi ini saya mengamati proses mengajar guru pamong yang dilakukan hanya satu kali, mengamati dan mempelajari dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan di sana, dan mempelajari bahan ajar serta media pembelajaran yang digunakan di sana. Kedua, yaitu

kegiatan praktik mengajar dimana saya mempraktikkan RPP yang telah di buat dengan mengajarkannya di kelas. Selain mengajar, pada tahap ini saya juga melakukan kegiatan lain seperti piket kelas yang setiap pagi menyambut siswa masuk ke sekolah di dalam gerbang sekolah, membantu dan melakukan input data buku-buku di perpustakaan, membantu di BK. Dari kegiatan ini saya menjadi banyak kenal dengan semua yang ada di sekolah mulai dari bapak ibu guru, wakil kepala sekola bagian kurikulum,kesiswaan, bagian BK hingga ke petugas di perpustakaan. Saya mendapatkan banyak pengalaman selama berinteraksi dengan mereka sehingga saya merasa kemampuan komunikasi saya bisa sedikit demi sedikit terasah. Ketiga, tahap monitoring yang dilakukan oleh ibu sebagai dosen pembimbing selama dua kali ke sekolah selama kami praktik mengajar. Keempat, tahap penyerahan laporan kegiatan PLP II dan ujian praktik mengajar yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.” (PSR/ZPS/A1/W/18.01.2023)

Berdasarkan keterangan Zulaekha dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP 2 terdapat beberapa tahap, yaitu observasi (menelaah kurikulum, perangkat, strategi dan sistem evaluasi pembelajaran), latihan praktik mengajar (membuat perangkat pembelajaran,bahan ajar, media pembelajaran dan praktik mengajar di kelas), Monitoring 1 dan 2 (selama mahasiwa praktik mengajar), penyerahan laporan kegiatan PLP II dan ujian praktik mengajar PLP II.

Implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya tahun 2022 dari penuturan para informan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tahapan kegiatan PLP II tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Buku Pedoman PLP Tahun 2022 berikut.

“Terdapat penilaian proses PLP II dalam buku pedoman, antara lain: 1) Format Penilaian Telaah Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Sistem Evaluasi, Dan Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran/RPP (tahap observasi), 2) Format Penilaian Kemampuan Peserta PLP Dalam Membantu Mengembangkan RPP (tahap latihan praktik mengajar), 3) Format Penilaian Latihan Mengajar (tahap latihan praktik mengajar), 4) Format Penilaian Perangkat Pembelajaran (tahap latihan praktik mengajar), 5) Format Penilaian Ujian Mengajar (tahap pelaporan kegiatan dan ujian praktik mengajar).” (DOK/PLP/A1/D/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan dalam dokumen Buku Pedoman PLP 2023 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dokumen penilaian menunjukkan bahwa kegiatan dalam pelaksanaan PLP 2023 tidak jauh berbeda dengan hasil penuturan informan. Tahapan yang diinformasikan dalam buku pedoman melalui bentuk penilaian tersebut, yaitu 1) tahap observasi, 2) tahap latihan praktik mengajar, 3) tahap monitoring; 4) tahap pelaporan dan ujian praktik mengajar. Lembar monitoring dalam tahap monitoring tidak ditampilkan dalam buku pedoman PLP 2023 namun dijelaskan dalam diskripsi proses kegiatan dalam buku pedoman PLP 2023 tersebut.

Sistem pelaksanaan PLP II tahun 2023 tersebut memberikan informasi bentuk pelaksanaan implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya. Bentuk implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Skema Bentuk Implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya

Bentuk implementasi PLP II tersebut secara umum mengacu kepada pedoman PLPL 2023. Namun

dalam pelaksanaan terdapat beberapa bentuk pelaksanaan yang berbeda karena kebutuhan di lapangan. Kegiatan tersebut terdapat dalam tahap latihan praktik mengajar yaitu jumlah kelas yang digunakan sebagai latihan praktik dan waktu pelaksanaan yang menyesuaikan kondisi sekolah.

Implementasi PLP II memiliki tahapan kegiatan yang memberikan kesempatan para calon guru geografi untuk membangun kompetensinya. Ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut terinternalisasi dalam setiap tahap dan kegiatan dalam PLP II. Hal ini sesuai yang diceritakan oleh Zulaikha terkait kompetensi pedagogi dan profesional berikut.

"Di PLP II ini saya belajar menyusun RPP bersama mba Nisa, bu. Saya menentukan metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam materi tersebut. Kebetulan materi yang saya ajarkan sama dengan yang saya praktekan di mata kuliah microteaching. Jadi saya gunakan PPT yang sudah saya buat. Ada beberapa metode pembelajaran yang saya terapkan juga seperti inkuiri, diskoveri dan PBL, bu. Tapi ketika dipraktikkan di kelas, masih banyak menyesuaikan karena ternyata waktu yang disediakan belum mencukupi untuk metode tersebut dilakukan. Tapi seringnya saya selingi game agar seru pembelajarannya." (PSR/ZPS/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Zulaikha dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa peserta PLP II dalam menyiapkan RPP, materi dan media pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan dilakukan dengan diskusi sesama peserta PLP II.

Kompetensi pedagogi dan profesional mahasiswa peserta PLP yang dilatih selama melakukan praktik mengajar juga diutarakan oleh Rini berikut.

"Penyusunan RPP lebih banyak saya diskusi dan mencari contoh dari teman-teman lainnya yang sama materi yang diajarkannya di sekolah lain. Dari situ ada banyak bahan diskusi terkait cara mengajar sampai melakukan penilaian. Saya juga menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk mengajar seperti buku paket dari sekolah yaitu buku paket geografi dan saya juga membuat PPT dan suka memberi tugas yang tidak dijelaskan di PPT atau tidak tersampaikan di materi pada PPT agar siswa mencari di internet dan mencatat." (PSR/RNI/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Rini dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun RPP dilakukan melalui diskusi dengan teman lain yang berbeda sekolah dan lebih banyak memanfaatkan sumber belajar serta media pembelajaran berbasis IT.

Selain kompetensi pedagogi dan profesional, guru juga harus menguasai kompetensi sosial yang dapat memberikan keseimbangan dalam berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal ini diceritakan oleh Dhea berikut.

"Untuk mendidik karakter mungkin ke mentalnya mereka ya bu, saya pas di awal pertemuan itu kan melakukan perkenalan nah itu saya meminta peserta didik ke depan untuk memperkenalkan diri kemudian menyebutkan nama sama cita-cita gitu bu, kemudian saya juga ada beberapa pembelajaran yang memang ada prakteknya. Kemudian setelah itu.. setelah selesai mereka mempresentasikan kedepan kelas gitu bu. ... Biasanya si kalo anak yang membuat keributan pas lagi pembelajaran gitu bu biasanya anak tu kalo misalnya kita lagi pembelajaran lagi serius bu, kadang cuman di "heii kamu" gitu kadang juga sampai sebut nama nya juga dia langsung diem gitu bu. .... Sekitar 2 pertemuan karena pas perkenalan saya berusaha untuk asik ke mereka gitu bu jadi saya juga menerapkan pembelajaran yang serius-serius banget karena mereka juga tau saya tu waktu guru magang jadi takutnya mereka mikir yang kurang sopan gitu jadi mendingan saya mencoba untuk mendekat ke mereka memposisikan saya sebagai teman mereka gitu jadi menurut saya kalo misalnya mereka udah merasa nyaman belajar sama saya itu mungkin lebih enak gitu pemebelajaran si tapi alhamdulillah itu sangat efektif bu selama saya ngajar di sana." (PSR/DPA/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Dhea dapat disimpulkan bahwa dalam membangun interaksi dengan

peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan dan mengenal terlebih dahulu karakter dan kondisi peserta didik. Selain itu, ketegasan dalam memberikan arahan untuk mengkondisikan kelas perlu dilakukan agar anak dapat kondusif saat pembelajaran.

Khoerunnisa menambahkan bahwa dalam kelas terdapat siswa dengan karakteristik yang berbeda. Ini menjadi tugas guru dalam mengenalinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berikut penuturan Khoirunnisa terkait hal tersebut.

"Saya mengetahui kelebihan atau kemampuan dari siswa itu dari saat tanya jawab tersebut karena saya merangkul serta mengajak siswa untuk mampu aktif di kelas karena jika tidak ada rangkulan seperti itu maka siswa akan tidak percaya diri. .... Positif bahkan ada satu kelas di mana kelas tersebut terdapat dua circle yang satu circle-nya itu aktif dan yang satu akademik saya mensiasati untuk membagi dan mengajak anak-anak yang ada di dua kelompok tersebut agar saling melengkapi dan juga dapat saling memanfaatkan." (PSR/KHN/A2/W/20.01.2023)

Berdasarkan keterangan Khoirunnisa dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengenali kelebihan dan kemampuan siswanya. Ini dapat dilakukan dengan mengajak dan merangkul siswa yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda di kelas tersebut untuk aktif dan dapat berkolaborasi dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Selain dalam kegiatan mengajar, para mahasiswa peserta PLP mendapatkan pengalaman membangun kompetensi sosialnya selama berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Ini sesuai dengan penuturan Rini berikut.

" Jadi untuk interaksi waktu itu Alhamdulillah tidak susah karena memang kebetulan alumni dari sana. Jadi memang terlihat bedanya saat menjadi mahasiswa PLP dan menjadi siswa di sekolah itu. Jadi pas siswa itu kita ada rasa canggung kalau cerita tentang sekolah tetapi waktu jadi mahasiswa PLP itu jadi banyak sharingnya misalnya suka ada kegiatan piket di perpustakaan kita bantu-bantu di perpustakaan untuk merapikan buku, mengecek buku yang terbaru untuk dibagikan ke peserta didik jadi kita juga tahu dan baca mengenai kegiatan pembelajaran dan dikasih saran di perpustakaan itu memang suka ada guru PKN guru bahasa Sunda dan guru bahasa Indonesia suka memberi saran Cara Mengajar kelas yang memang harus butuh perhatian." (PSR/RNI/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Rini dapat disimpulkan bahwa interaksi dengan lingkungan sekolah dilakukan dengan kegiatan membantu di perpustakaan dan lebih sering berinteraksi dengan guru yang sedang berada di perpustakaan serta mendapat saran dari guru lainnya selama berinteraksi di sana.

Selain itu, interaksi yang dilakukan di sekolah dilakukan juga selama kegiatan piket. Hal ini diceritakan oleh Khoirunnisa dan Vannesa berikut.

"Dari piket ini saya dapat menambah relasi karena ataupun orang yang piket tidak itu-itu saja dan berganti Contohnya seperti saya berpikir di perpustakaan nah minggu depannya itu orang yang piket adalah orang lain maka saya akan berkenalan juga dengan orang tersebut maka dari situ saya dapat mengenal orang baru." (PSR/KHN/A2/W/20.01.2023)

"ada piket Bu, sama nemenin temen masuk ke kelas yang seperti Ibu bilang kan emang nggak boleh masuk sama sekali nemenin paling cuma foto setelah Ibu bilang kita boleh masuk melihat temen ngajar Gimana bisa diambil yang baik-baiknya gitu yang bisa kita sampaikan ke mereka ngapain aja tuh. kalau piket tuh kan ada di tiga tempat ya Bu, terus di pos jaga absen sama di BK." (PSR/VMO/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Khoirunnisa dan Vannesa dapat disimpulkan bahwa kegiatan piket di perpustakaan, keliling kelas dan membantu di BK memberikan mahasiswa peserta PLP II kesempatan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah. Ini membuat mereka menjadi lebih mengenal lingkungan sekolah serta orang-orang yang terkait di dalamnya.

Selanjutnya terkait kompetensi kepribadian, ini tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta PLP sebagai calon guru Geografi. Ini sesuai dengan penuturan Rini berikut.

”Untuk komunikasi dengan teman-teman itu Alhamdulillah seperti biasa cuma ada tipe orang yang introvert dan ekstrovert. ada satu yang lumayan introvert. Iya mungkin itu aja karena memang itu mah karakter dari orangnya bukan dari kitanya titik terus kayaknya kurang menyatu dengan semua orang juga jadi dia itu ada yang seperti itu. Kalau ada sesuatu pun misalnya kita sering memberitahu pulangnya ataupun paginya memberitahu soal baju dan lainnya. jadi untuk mengajar pun dia suka dibantu oleh temannya karena temannya itu takut kalau dia itu akan diolok-olok oleh siswa.” (PSR/RNI/A2/W/19.01.2023)

Berdasarkan keterangan Rini dapat disimpulkan bahwa seorang calon guru tidak hanya harus dapat menghargai kondisi teman sejawat tetapi juga memberikan bantuan kepada sesama teman sejawat yang memerlukan bantuan. Ini sebagai gambaran karakter yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang dapat menjadi contoh untuk memantu sesama. Dengan demikian kmpetensi guru yang dibangun dalam kegiatan PLP II berasal dari proses yang dilakukan selama pelaksanaan PLP II oleh mahasiswa, calon guru geografi khususnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan data dalam hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya sepenuhnya direncanakan oleh tim pokja PLP dari FKIP, Universitas Siliwangi. Hal ini tertuang dengan jelas dalam buku pedoman PLP melalui paparan pedoman pelaksanaan hingga instrumen penilaian proses kegiatan PLP II (Hermanto et al., 2022). Selain itu, keberhasilan implementasi tahapan PLP II tahun 2023 di SMAN 4 Tasikmalaya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang disampaikan oleh Edward III (dalam Yuliah, 2020), yaitu komunikasi (communication), sumber daya (resources), kecenderungan tingkah laku/sikap (disposition/attitude) dan struktur birokrasi (bureaucratic structure). Keempat faktor ini dapat diamati dari kinerja pembuat kebijakan PLP dari tingkat fakultas hingga pelaksanaan di lapangan dengan sekolah mitra.

Proses pelaksanaan oleh setiap individu (sumber daya) yang terlibat di lapangan menunjukkan adanya komunikasi dan sikap yang saling mendukung untuk terlaksananya kegiatan PLP II ini. Sumber daya atau pihak-pihak yang terlibat dilapangan antara lain koordinator PLP, Dosen Pendamping Lapangan, serta sekolah mitra melalui kepala sekolah dan guru pamong. Hal ini terbukti dari penuturan para mahasiswa peserta PLP II yang dapat melakukan kegiatan praktik mengajar dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang muncul di lapangan. Oleh karena itu, implementasi PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa peserta PLP II dalam membangun kompetensinya sebagai guru geografi.

Pelaksanaan PLP II menurut penuturan informan yaitu mahasiswa peserta PLP membantu mereka untuk belajar menjadi seorang guru. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap praktik mengajar memberikan mereka pengalaman belajar bagaimana membuat perencanaan pembelajaran dan mengajarkannya secara langsung. Selain itu, mahasiwa juga mendapatkan pengalaman dalam belajar berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan melakukan kegiatan penunjang sebagai pendidik di sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung membangun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang calon guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogi, sosial dan kepribadian.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pelaksanaan PLP II yang tertuang dalam buku panduan PLP II. Tujuan PLP II antara lain: 1) menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan guru, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran/RPP; 2) mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi melalui proses pembimbingan oleh Guru Pamong; 3) melaksanakan latihan mengajar dengan bimbingan Guru Pamong (GP) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman proses pembelajaran serta pemantapan jati diri calon pendidik (Hermanto et al., 2022). Dengan demikian, mahasiswa PLP II di SMAN 4 Tasikmalaya dapat membangun kompetensinya sebagai calon guru geografi yang siap untuk berkontribusi di sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2022) dengan berjudul Keberhasilan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP): Antara Nilai Keterampilan Mahasiswa Menyusun RPP dan Nilai PLP Guru Pamong. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan

positif sedang antara nilai keterampilan menyusun RPP dengan nilai PLP yang diperoleh mahasiswa sehingga mahasiswa yang memiliki keterampilan menyusun RPP baik maka nilai PLPnya juga akan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada kesamaan pencapaian kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan PLP oleh mahasiswa peserta PLP. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode dan lokasi penelitian. Metode pada penelitian itu adalah metode diskriptif kuantitatif dan berlokasi di Universitas Lambung Mangkurat sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di SMAN 4 Tasikmalaya. Perbedaan berikutnya adalah terkait teknik analisis yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data korelasi pearson sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis melalui model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hervany et al. (2022) dengan judul Pengaruh Program PLP 2 Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa hal berikut.

“... pelaksanaan program PLP 2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,50%, pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,10%, dan program PLP 2 mempengaruhi pengembangan kompetensi. pedagogis. Pengaruh program PLP 2 terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan sebesar 74,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.”

Persamaan penelitian Hevany dengan penelitian ini terletak pada salah satu komponen kompetensi calon guru geografi yang dianalisis dalam kegiatan PLP II, yaitu kompetensi pedagogis. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada subyek penelitian, lokasi penelitian, metode, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Subyek penelitian tersebut adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, FKIP, Untan dengan sampel sejumlah populasi, yaitu 46 mahasiswa sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP, Unsil dengan jumlah informan 5 mahasiswa. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis dengan regresi linier sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis melalui model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2021) dengan judul Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universits Mataram Bidang Studi Fisika di MAN 1 Lombok Timur. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Sekolah bertujuan agar mahasiswa program pendidikan sarjana memperoleh pengalaman pendidikan faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat mendukung tercapainya penguasaan kompetensi profesi, pedagogik, kepribadian, dan sosial sebagai yang utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau pendidik yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah secara bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan PLP II berperan dalam membangun kompetensi calon guru geografi di SMAN 4 Tasikmalaya. Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya jika dikaitkan dengan penelitian ini maka hasilnya sangat relevan. Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Siburian (2019) berikut.

“... Proses pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi cukup baik namun belum maksimal. Sebagian kegiatan sudah sesuai panduan, namun sebagian kegiatan belum sesuai panduan. Kegiatan yang sudah tepat adalah mengenal lingkungan sekolah, kegiatan administrasi pendidikan, penyusunan silabus, RPP, menentukan metode, media dan model pembelajaran, namun contoh dari guru pamong tidak ada. Kegiatan penilaian, analisis nilai, penentuan jam efektif, program tahunan dan program semester tidak diajarkan. Menjadi masukan PLP Kedepan adalah perlunya kelas microteaching, penambahan waktu dan penguasaan kurikulum.”

Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Siburian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi belum berjalan maksimal karena Sebagian kegiatan/tahapan belum sesuai dengan panduan. Namun dari keseluruhan tahapan kegiatan PLP sudah tepat dilakukan yaitu terkait pengenalan lingkungan sekolah, kegiatan administrasi pendidikan, penyusunan silabus, RPP, menentukan metode, media dan model pembelajaran. Dengan demikian, hal ini memberikan informasi bahwa pelaksanaan PLP II memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membangun kompetensi seorang guru geografi yang diperlukan nantinya ketika mereka sudah siap untuk berperan di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tahapan PLP II meliputi, 1) tahap observasi, 2) tahap latihan praktik mengajar, 3) tahap monitoring; dan 4) tahap pelaporan dan ujian praktik mengajar. Ini ditampilkan dalam skema implementasi PLP II pada sub bab hasil penelitian. Berdasarkan skema implementasi PLP II tersebut, pelaksanaan PLP II diarahkan untuk membangun kompetensi calon guru geografi. Kompetensi calon guru geografi yang dibangun dalam pelaksanaan PLP II, yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Keempat kompetensi calon guru tersebut berhasil dibangun dalam kegiatan PLP II karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi antar birokrasi yang berjalan dengan baik, kualitas sumber daya di perguruan tinggi dan sekolah mitra yang mendukung implementasi PLP II serta kebijakan dari birokrasi yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan PLP di SMAN 4 Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/jpg.v2i1>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Hermanto, R., Nugraha, D. A., Sundari, Ardiansyah, R., Solihat, A. N., Nurjamilah, A. S., Hamdan, A., Rosali, E. S., Sri, M., Mulyana, F. R., Riswandi, B., Santiana, Malik, A. A., Armiyati, L., Rizal, R., Laksono, B. A., Santika, S., Chaidir, D. M., Ramadhan, I. R., ... Ramli, A. (2022). BUKU PEDOMAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN Tahun 2022. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. <https://fkip.unsil.ac.id/2022/buku-pedoman-plp-2022/>
- Hervany, Q., Herkulana, H., & Ulfah, M. (2022). PENGARUH PROGRAM PLP 2 TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(8), 1184. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.557726>
- Hidayat, R. K., Makhrus, Muh., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1), 6–14. <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.115>
- Intania, D. P. (2022). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS XI SMAN 1 PANGKALAN KERINCI [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/60331>
- JDIH Kemendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. In JDIH BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Khasanah, N., & Nurhidayati, M. (2021). Pemetaan Potensi Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemetaan\\_Potensi\\_Mahasiswa\\_dalam\\_Menghad/bDhUEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pemetaan_Potensi_Mahasiswa_dalam_Menghad/bDhUEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA27&printsec=frontcover)
- KSPSTENDIK. (2021). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Dan Tenaga Kependidikan. <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications. [https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative\\_Data\\_Analysis/fjh2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Data_Analysis/fjh2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)

- Mukhid, A., & Habibullah, M. (2020). Profesionalisme Guru PPL dan Kompetisinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta Didik). Duta Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=hVsIEAAAQBAJ>
- Mutmainah, Fatmawati, Khairani, M., Zamista, A. A., Rahmi, H., Narpila, S. D., Nasution, M. I., Nugraha, N. B., Yusrizal, Nasution, N. H., & Sari, N. P. (2022). Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran. In Maisarah (Ed.), Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemanfaatan\\_dan\\_Pengembangan\\_Media\\_Pembe/sLp\\_EAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA21&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pemanfaatan_dan_Pengembangan_Media_Pembe/sLp_EAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA21&printsec=frontcover)
- Ningsih, M. P., Fatchan, A., & Susilo, S. (2016). PROGRAM PPG UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI GURU GEOGRAFI (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2031–2039. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.7582>
- Nuralam, R., & Ridlo, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, 2(1), 53–63. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/manhajuna/article/view/139/124>
- Octavia, D.-. (2020). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM KEGIATAN MAGANG KEPENDIDIKAN BAGI MAHASISWA CALON GURU. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/FJIK.V7I2.6401.G3165>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>
- Setiawan, F. A., Saputra, A. N., & Muhaimin, M. (2022). KEBERHASILAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP): ANTARA NILAI KETERAMPILAN MAHASISWA MENYUSUN RPP DAN NILAI PLP GURU PAMONG. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.31764/GEOGRAPHY.V10I2.9598>
- Umar. (2019). Pengantar Profesi Keguruan (1st ed., Vol. 1). Rajawali Peers. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Profesi\\_Keguruan\\_Rajawali\\_Pers/SWAaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA76&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Profesi_Keguruan_Rajawali_Pers/SWAaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kompetensi+pedagogik&pg=PA76&printsec=frontcover)
- Yuliah, E. (2020). The Implementation of Educational Policies. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153. <https://doi.org/10.52030>
- Zalmita, N., Muhajirah, & Abdi, A. W. (2020). Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Sebagai Calon Guru Geografi. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(1), 102–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1880>